



# ABDIMAS BERKARYA

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i02.542>

## PENYULUHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN : INISIASI GERAKAN SANTRI GO-GREEN

Sophiana Widiastutie<sup>\*1</sup>, M.  
Chairil Akbar Setiawan<sup>2</sup>, Jati  
Satrio<sup>3</sup>, Dini Putri Saraswati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Hubungan Internasional,  
Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jakarta, Indonesia

### Article history

Received : 16 Februari 2023

Revised : 03 Maret 2023

Accepted : 01 April 2023

Available Online : 28 April 2023

### \*Corresponding author :

Nama : Sophiana Widiastutie

Email : [sophianawidiastutie@upnyj.ac.id](mailto:sophianawidiastutie@upnyj.ac.id)

### Licensed Under

a Creative Commons

Attribution 4.0

International License



### Abstrak

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meminimalisir akibat buruk dari bencana dan kerusakan alam. Kegiatan ini bila diajarkan kepada anak-anak dapat membentuk karakter, pola pikir, dan kebiasaan yang cinta lingkungan. Harapannya, anak-anak selalu mampu menjaga kebersihan melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kamar. Oleh karena pentingnya penanaman kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan, dalam pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada para santri dan santriwati yang ada di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok, Jawa Barat. Terdapat enam tahapan utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu identifikasi masalah, riset permasalahan, penyusunan materi, pengorganisasian acara, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Selain itu, *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman para peserta penyuluhan. Hasilnya, para peserta lebih memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok, Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Kebersihan lingkungan, Santri dan Santriwati, Yayasan Al-Kamilah

### Abstract

*Keeping the environment clean is one of the activities that can minimise the harmful effects of natural disasters and damage. If this activity is taught to children, it can form characters, mindsets, and habits to love the environment. The hope is that children will always be able to maintain cleanliness through daily activities, such as disposing of trash in its place and tidying up the room. Because of the importance of instilling awareness always to maintain cleanliness, in this community service, the service team held counselling on the importance of keeping the environment clean for male and female students at Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok, West Java. There are six main stages in implementing this community service: problem identification, problem research, material preparation, event organisation, activity implementation, and activity evaluation. The method used is through lectures, discussions, and demonstrations. In addition, pre-test and post-test were also carried out to find out the understanding of the counselling participants. As a result, the participants understood more about the importance of keeping the environment clean, especially at Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok, West Java.*

**Keywords:** Environmental hygiene, Male and Female students, Yayasan Al-Kamilah

## PENDAHULUAN

Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitar. Sebaliknya, dengan tidak peduli pada lingkungan, maka hal itu dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan serta menimbulkan kerusakan atau bahkan makin memperparah kerusakan pada lingkungan. Berbagai hal yang mungkin terjadi bila masyarakat tidak peduli lingkungan antara lain: berkurangnya lahan hijau karena banyak digunakan untuk membangun pemukiman, akibat selanjutnya dari berkurangnya lahan hijau adalah timbulnya banjir. Banjir sendiri mungkin timbul selain karena berkurangnya lahan hijau, juga karena sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Masalah sampah sering timbul karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Sampah yang menggunung maupun yang berserakan dan tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan masalah kesehatan, mengingat berbagai penyakit yang timbul bersumber dari sampah.

Ismail (2021) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan antara lain melalui pembentukan karakter sejak dini. Pembentukan karakter sejak dini dapat dimulai dari lingkungan rumah maupun sekolah. Menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa sekolah, dapat dilaksanakan dengan kegiatan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, merapikan dan menyimpan barang-barang pada tempatnya serta menjaga kebersihan kelas. Begitu pula dengan kegiatan menanam dan memperindah ruang dan halaman sekolah sehingga terlihat asri dan nyaman. Hal lain yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan sanitasi. Perlu ditanamkan kepada para siswa akan pentingnya menjaga kebersihan toilet sehabis mereka gunakan. Toilet yang tidak dijaga kebersihannya, selain dapat menimbulkan penyakit karena banyak bakteri, jamur, hewan pembawa kuman, juga menimbulkan gangguan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh aroma tidak sedap yang ditimbulkan.

Ismail (2021) mengingatkan bahwa pendidikan karakter ini memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi muda agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik. Tanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa sendiri atau guru di sekolah saja, tetapi juga para orang tua atau wali siswa, dan seluruh anggota masyarakat yang semestinya peduli pada lingkungan sekaligus peduli pada pentingnya pembentukan karakter yang baik pada generasi penerus.

Menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini merupakan hal yang penting, karena siswa menjadi terlatih dan terbiasa sejak kecil untuk berperilaku sesuai dengan etika lingkungan, yaitu memiliki kesadaran akan pentingnya peduli pada lingkungan (Solihah, 2021). Kepedulian pada lingkungan akan menimbulkan kesadaran bahwa alam perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Dengan memiliki menjaaga lingkungan maka sejak dini, siswa dapat mengerti bahwa kerusakan alam harus dicegah. Sebaliknya, jika siswa tidak ditanamkan kepedulian pada lingkungan sejak dini, maka mereka tidak peduli dengan pentingnya menjaga lingkungan. Membuang sampah sembarangan dan membiarkan lingkungan kotor, tidak dipahami oleh mereka bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan mereka sendiri. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman dapat membuat siswa lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan

sekolah sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Bahkan bukan hanya siswa saja, tetapi untuk semua pihak yang ada disekolah (Astuti, 2023). Selain itu, kebersihan lingkungan juga berpengaruh pada kinerja otak. Jika lingkungan bersih, kinerja otak meningkat, sehingga konsentrasi berfikir dapat lebih luas. Sebaliknya, jika lingkungan kotor, maka dapat menurunkan kinerja otak, sehingga menyebabkan konsentrasi berpikir menurun (Syamsuri dan Anugerah, 2020).

## METODE PELAKSANAAN

Dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan metode-metode tersebut mengingat target kegiatan pengabdian merupakan anak-anak usia sekolah sehingga metode yang sifatnya lebih interaktif menjadi metode yang tepat. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi ke dalam enam tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, riset permasalahan, penyusunan materi, pengorganisasian acara, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan identifikasi masalah, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di tempat mitra. Identifikasi dilakukan dengan berdiskusi dengan perwakilan dari target pengabdian. Identifikasi masalah ini akan membantu tim pengabdian memahami permasalahan yang dihadapi para santri dan santriwati terkait kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Setelah melaksanakan pengidentifikasian masalah, tim pengabdian melakukan riset terkait permasalahan. Riset dilakukan melalui metode pengamatan. Hasil riset dapat membantu kelompok pengabdian untuk merumuskan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan yang dialami oleh para santri dan santriwati. Berdasarkan riset, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dialami para santri dan santriwati dalam menjaga kebersihan adalah belum tumbuhnya semangat para santri dan santriwati untuk terus menjaga kebersihan di luar lingkungan sekolah. Para santri dan santriwati menganggap bahwa kebersihan lingkungan masih menjadi tugas yang diamanatkan oleh sekolah, bukan sebagai kesadaran yang muncul dari diri para santri dan santriwati.

Tahapan ketiga dari kegiatan pengabdian adalah tahapan penyusunan materi penyuluhan. Tim pengabdian harus menyusun materi penyuluhan yang tepat dan relevan dengan masalah kebersihan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Materi penyuluhan harus disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama target peserta penyuluhan. Mengingat target kegiatan adalah para santri yang berada di usia sekolah, maka tim pengabdian menyusun materi yang bisa diterima oleh semua kelompok umur. Materi penyuluhan didesain agar para santri dan santriwati mudah

memahami isi materi tersebut, seperti dengan penggunaan latar belakang yang ceria dan penggunaan kata-kata yang mudah dipahami. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang manfaat menjaga kebersihan, perbandingan kondisi lingkungan di berbagai negara, dan prinsip keberlanjutan (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam menjaga lingkungan.

Setelah materi penyuluhan disusun, tim pengabdian harus mengorganisir acara penyuluhan. Acara penyuluhan harus direncanakan dengan matang, termasuk waktu, tempat, dan peserta yang diundang. Tim pengabdian juga harus memastikan bahwa alat bantu presentasi dan materi penyuluhan sudah siap dan sesuai dengan kebutuhan acara. Tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan pengabdian pada Minggu, 12 Maret 2023. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok dengan melibatkan 31 santri dan santriwati.

Pada saat acara penyuluhan, tim pengabdian harus memastikan bahwa seluruh peserta dapat memahami dan mengerti materi penyuluhan dengan baik. Tim pengabdian harus berkomunikasi dengan para peserta dengan baik dan mengajukan pertanyaan terkait materi penyuluhan untuk memastikan bahwa para peserta memahami dan memperoleh manfaat dari kegiatan penyuluhan. Mengingat peserta kegiatan adalah santri dan santriwati yang masih ada di usia sekolah, maka penyampaian materi dilakukan menggunakan teknik dan bahasa-bahasa yang berhubungan dengan para santri dan santriwati. Tim pengabdian menghindari bahasa dan sikap yang menimbulkan jarak antara tim pengabdian dengan para santri dan santriwati. Lebih lanjut, tim pengabdian mengajak para santri untuk berdiskusi dan juga merangsang keterlibatan para santri dan santriwati dengan melakukan permainan yang mencairkan suasana.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari para peserta dan melakukan evaluasi internal. Hasil evaluasi dapat menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk melakukan perbaikan pada kegiatan penyuluhan yang akan datang. Tim pengabdian berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak berhenti setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, namun dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengurus yayasan, sehingga pemahaman kebersihan oleh para santri dan santriwati dapat mewujudkan gerakan santri yang lebih ramah lingkungan yang bersifat berkelanjutan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok**

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengurangi potensi dari bencana alam dan penyakit serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Bahkan, menjaga kebersihan juga dapat memelihara kerukunan antarmasyarakat di lingkungan tertentu. Agustina (2021) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan, terutama dalam perspektif Islam. Dalam al Quran dan hadis dijelaskan perintah-perintah kepada umat Muslim untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu upaya untuk mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan adalah melalui pendidikan dasar kepada anak-anak karena anak merupakan fondasi bagi perkembangan individu di masa mendatang (Rahmani & Rahiem, 2023).

Harapannya, pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang diinisiasi sejak usia dini dapat meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan serta menjadi kebiasaan yang baik.

Peserta penyuluhan merupakan santri dan santriwati di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok dengan rentang usia 7-17 tahun. Seluruh peserta mengaku jarang melakukan kontribusi positif untuk menjaga kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok dengan cara menyapu, mengepel, dan merapikan kamar masing-masing. Menjaga kebersihan lingkungan dilakukan dengan cara membagi kelompok piket kebersihan setiap harinya agar setiap santri dan santriwati dapat turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pada *pre-test* yang diadakan oleh tim pengabdian, hanya sembilan dari 31 peserta yang menjawab kondisi kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok dengan tepat. Sisanya justru menjawab alasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, misalnya agar dapat belajar dengan lebih nyaman. Ketika menjawab pertanyaan mengenai cara untuk menjaga lingkungan agar selalu bersih, mayoritas peserta menjawab membuang sampah di tempatnya. Kemudian, 50% peserta merasa bahwa yayasan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga kebersihan lingkungan.

### **Penyuluhan Kebersihan Lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok**

Pada kegiatan penyuluhan, tim pengabdian memberikan materi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tim pengabdian memulai dengan penjelasan mengenai sekolah sebagai tempat mencari ilmu yang harus dijaga kebersihannya. Jika sekolah tidak dijaga kebersihannya, maka sampah akan berserakan. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak nyaman.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan informasi mengenai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang setelah digunakan, menyiram toilet setelah menggunakannya, memperindah halaman sekolah dengan tanaman, melakukan kerja bakti secara berkala dengan turut mengajak guru dan orang tua siswa, membentuk piket kebersihan di kelas untuk membersihkan dan mengawasi kebersihan ruangan kelas.

Di sela-sela penyuluhan, tim pengabdian juga menceritakan contoh negara-negara lain yang juga menerapkan kebersihan lingkungan sehari-hari, seperti Belanda dan Jepang. Para peserta sangat antusias ketika tim pengabdian melakukan perbandingan dengan negara lain. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan tanya jawab kepada para peserta mengenai pengalaman mereka berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Para peserta mengaku bahwa mereka pernah membersihkan kamar dan ruangan kelas sebelum dan sesudah digunakan. Beberapa peserta juga berpendapat bahwa kebersihan lingkungan dapat terlaksana jika dilakukan secara bersama-sama.

### **Hasil dari Penyuluhan Kebersihan Lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok**



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Kebersihan Lingkungan di Yayasan Al-Kamilah

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdian membagikan *post-test* kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setelah seluruh materi dipaparkan, diharapkan peserta memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu, harapannya penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran peserta untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa 80% peserta dapat menjawab kondisi kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok dengan tepat, yaitu bersih atau cukup bersih. Selain itu, mayoritas peserta memahami bahwa tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok tidak hanya dibebankan kepada yayasan, tetapi juga seluruh warga yayasan, seperti santri dan santriwati, guru, staf, dan bahkan orang tua siswa. Dalam menjawab pertanyaan mengenai hal yang akan dilakukan setelah mengikuti penyuluhan ini, tujuh peserta menjawab akan membentuk piket kebersihan untuk membagi tugas dalam menjaga kebersihan lingkungan, sembilan peserta menjawab akan menyiram toilet setelah menggunakannya, 12 peserta menjawab akan segera membersihkan lingkungan di sekitar mereka, dan sisanya tidak menjawab.

Berbeda dengan jawaban pada *pre-test* di mana mayoritas peserta kurang memahami cara menilai kondisi kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok. Selain itu, setelah pemaparan materi dilaksanakan, para peserta sudah lebih mengerti bahwa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya dibebankan kepada yayasan, tetapi seluruh warga di yayasan tersebut, termasuk para santri dan santriwati. Melalui jawaban *post-test* juga dapat dilihat bahwa para peserta sudah mulai memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan melalui aksi-aksi yang akan dilaksanakan setelah mengikuti penyuluhan. Ketika ditanya mengenai penyampaian materi penyuluhan, mayoritas peserta mengaku senang dengan materinya karena tidak terlalu kaku. Mereka merasa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan penyuluhan karena merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan. Para peserta takut jika suatu saat tempat mereka menuntut ilmu akan kotor dan menimbulkan bencana alam serta penyakit jika seluruh warga Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok tidak menjaga kebersihan. Adapun kegiatan penyuluhan yang paling menarik adalah ketika

dilakukan diskusi karena para peserta mengaku dapat melakukan *sharing* dengan tim pengabdian serta peserta yang lain.

## KESIMPULAN

Peduli lingkungan merupakan salah satu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitar. Menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Sebagai salah satu upaya untuk mengampanyekan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, Tim Pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta melakukan penyuluhan kebersihan lingkungan, dengan tema “Inisiasi Gerakan Santri *Go Green* di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok”. Dalam penyuluhan ini, tim pengabdian memulai dengan mengadakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kebersihan sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian memberikan materi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, dan ketika di akhir penyuluhan dilakukan *post-test*, terlihat bahwa para peserta lebih memahami pentingnya kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu mereka juga mulai menyadari bahwa kebersihan lingkungan di Yayasan Al-Kamilah, Serua, Depok menjadi tanggung jawab semua pihak, tidak hanya para siswa tetapi juga guru, staf, dan bahkan orang tua siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus, guru, para santri dan santriwati, orang tua dan wali siswa, serta staf Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok yang telah bekerja sama sebagai mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh Tim Pengabdian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang telah mencurahkan segala upaya agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat kepada mitra.

Terakhir, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). PERSPEKTIF NABI SAW MENGENAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Astuti, N. (2023). IMPLIKASI KEBERSIHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 LOKTABAT UTARA. *Journal on Education*, 5(2), 2305-2310.
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Rahmani, M. F. & Rahiem, M. D. H. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI RAUDHATUL ATHFAL. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12-25. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.12-25>.
- Syamsuri & Anugrah, I. N. (2020). PENGARUH KEBERSIHAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(1), 60-69.